

IMPLEMENTASI KONSEP KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DI MI MUHAMMADIYAH LEMAH DADI

Muhammad Idris Maas Zaid, Fajar Dwi Mukti
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
idrisbangah@gmail.com, fajardwimukti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of democratic concepts in MI Muhammadiyah Lemah Dadi Bantul. This research uses descriptive approach of skin. The subject of this research is the principal and teachers of MI Muhammadiyah Lemah Dadi. Data analysis techniques in this study begins with the presentation of data, namely the presentation of data obtained in the field. After that, data reduction, which is choosing and sorting the required data and then continued with the verification, the data inferred according to the problem under study. Based on the results of this study shows the implementation of the concept of democratic leadership in MI Lemah Dadi Bantul, conducted by finding the foundation of philosophy, drafting the concept, mechanism implementation, and find the advantages and disadvantages of the concept of democratic leadership and can be a concept in the application of democratic leadership in their respective institutions.

Keyword: *Leadership, Democratic, Islamic Primary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi konsep demokratis di MI Muhammadiyah Lemah Dadi Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru MI Muhammadiyah Lemah Dadi. Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan penyajian data, yaitu penyajian data yang diperoleh dilapangan. Setelah itu, reduksi data, yaitu memilih dan memilah datayang diperlukan kemudian dilanjutkan dengan verifikasi, yaitu penyimpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan implementasi konsep kepemimpinan demokratis di MI Lemah Dadi Bantul, dilakukan dengan menemukan landasan filosofi , menyusun konsep, mekanisme pelaksanaannya, dan menemukan kelebihan dan kekurangan konsep kepemimpinan demokratis serta bisa menjadi konsep dalam penerapan kepemimpinan demokratis di lembaga masing-masing.

Kata kunci: Kepemimpinan, Demokratis, Pendidikan Dasar Islam

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Madrasah yang afektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah, (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan prosuktivitas sekolah, (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan menjawab pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi pemimpin pada suatu lembaga sekolah yang efektif atau tidak. Proses kepemimpinan berkaitan dengan bagaimana gaya kepemimpinan yang diimplmentasikannya. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah, tidak ada gaya kepemimpinan yang terbaik, melainkan tergantung situasi dan kondisi sekolah.

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan sekolah. Baik di dunia bisnis maupun di dunia pendidikan, kesehatan, perusahaan, religi, sosial, politik, pemerintah negara, dan lain-lain. Sebab kualitas pemimpin menentukan keberhasilan Madrasah yang di pimpin, pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, bisa memengaruhi secara konstruktif orang lain dan menunjukkan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama (melakukan kerja sama), dan bahkan kepemimpinan sangat mempengaruhi semangat kerja kelompok.¹

Gaya kepemimpinan demokratis yang mengikutsertakan anggota bawahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok organisasi. Gaya kepemimpinan demokratis diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi/kelompok. Disamping itu diwujudkan juga melalui perilaku kepemimpinan sebagai pelaksana (eksekutif).

Demokrasi tidak datang dengan tiba-tiba. Ia merupakan sebuah proses yang sangat panjang melalui pembiasaan, penghayatan dan pembelajaran. Untuk tujuan ini dukungan sosial dan lingkungan demokratis adalah mutlak dibutuhkan.² Implementasi kepemimpinan demokratis di madrasah menjadi salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi

¹ Abdul Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 79

² Abdul Rozak dan A. Ubaedillah, , *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 38

kepada peserta didik. Hal tersebut berlaku khususnya terhadap kepala madrasah yang berperan dalam memajukan adrasah secara keseluruhan.

Konsep kepemimpinan demokratis kepala madrasah sangat berperan besar dalam pembangaunan dan pembentukan suasana madrasah agar tercipta madrasah yang efektif. Konsep kepemimpinan demokratis dalam bidang pendidikan, mempunyai tanggung jawaab sendiri artinya kepemimpinan demokratis mempunyai sifat dan tanggung jawab yang berbeda dari konsep kepemimpinan yang lain. Tanggung jawab tersebut merupakan suatu aspek mendasar dalam memimpin di sebuah madrasah. Penerapan konsep kepemimpinan demokratis harus memiliki landasan filosofi apa yang dipakai, konsep, mekanisme, dan apa dampak penerapannya baik dari sisi kelebihan dan kekurangannya.

Kepemimpinan di MI Muhammadiyah Lemah Dadi Bantul adalah salah satu sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan kepemimpinan demokratis yang mengikutsertakan para guru-guru dalam menyampaikan pendapat, masukan, dan kritik bertujuan untuk memajukan MI. Pendapat, masukan, dan krtikan bukan hanya pada pengembangan pembelajaran untuk para siswa-siswa, tapi juga pada pengembangan SDM sekolah itu, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang bisa disepakati bersama-sama dan di ambil keputusan oleh pemimpin. Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin menggambarkan bagaimana implementasi konsep kepemimpinan domokratis yang diterapkan di MI Muhammadiyah Lemah Dadi apakah sudah sesuai dengan konsep-konsep kepemimpinan demokratis. Tujuan dari riset ini untuk menemukan landasan, menyusun konsep, mekanisme, dan menemukan kelebihan dan kekurangan kepemimpinan demokratis yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Lemah Dadi Bantul. Hasil riset ini nantinya bisa menjadi sumbangsih terhadap keberhasilan penerapan kepemimpinan demokratis di Madrasah/sekolah.

LANDASAN TEORI

1. Landasan Kepemimpinan Demokratis

Kata kepemimpinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “pimpin” dengan mendapatkan awalan “me” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing.³ Perkataan lin yang disamakan artinya adalah mengetahui, mengepalai, memandu dan melatih, dalam bentuk kegiatan, dan si pelaku disebut sebagai

³ Ainun Rahim Faqih dan Lip Wijayato, *kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm.6.

pemimpin. Dari sini kemudian berkembang lagi istilah kepemimpinan (dengan tambahan awalan ke) yang menunjukkan pada semua aspek kepemimpinan.⁴

Menurut House kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi. Jadi dari pendapat House dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan cara mempengaruhi dan memotivasi orang lain agar orang tersebut mau berkontribusi untuk keberhasilan organisasi.

Sedangkan menurut Alvin Brown Menjelaskan kepemimpinan demokratis sebagai pemberian perintah setelah mengadakan konsultasi dahulu dengan kelompok masyarakatnya.⁵

Kepemimpinan demokratis ada karna didominasi adanya perilaku sebagai pelindung, penyelamat, dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan suatu organisasi/kelompok.⁶ Dengan didominasi oleh ketiga perilaku inilah sehingga disebut dengan kepemimpinan demokratis. Kerena pada gaya seorang pemimpin ini diwarnai dengan usaha mewujudkan dan mengembangkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang efektif berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lain.

Adapun yang dimaksud dengan kepemimpinan demokratis dalam penelitian ini adalah proses mengarahkan, menggerakkan dan memandu perilaku orang lain dalam suatu lingkungan organisasi dengan adanya partisipasi atau ikut sertanya kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seorang pemimpin yang mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan dan sasaran.⁷ Secara sederhana kepemimpinan memiliki definisi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain.⁸ Definisi yang lain kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. menurut Sedangkan untuk pengertian kepemimpinan demokratis berdasarkan tipenya adalah pemimpin yang menganggap dirinya sebagai

⁴ *Ibid*, hlm. 6.

⁵ *Ibid*, hlm, 240

⁶ Mekawimbang, Jerry H, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

22

⁷ Hermino, agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 126

⁸ Mekawimbang, Jerry H, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

6

bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama.⁹ Agar setiap anggota turut bertanggung jawab atas keberhasilan sebuah lembaga pendidikan

2. Indikator Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis memiliki tipe yang diperincikan atas beberapa unsur, Yaitu:¹⁰ 1) partisipasi sosial (*sosial participation*), yaitu ikut sertanya yang dipimpin dalam kegiatan kepengurusan. 2) tanggung jawab sosial (*sosial responsibility*), yaitu memiliki jiwa bertanggung jawab daripada pimpinan terhadap yang dipimpin. 3) dorongan sosial (*sosial support*), yaitu adanya dukungan dari pada yang dipimpin terhadap pimpinan. 4) pengawasan sosial (*sosial control*), yaitu adanya pengawasan yang dilakukan oleh yang dipimpin terhadap pimpinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan artikel ini jenis penelitian lapangan kualitatif, maka yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti sendiri. Adapun peneliti sebagai instrumen atau *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹¹ dengan pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi yaitu bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi konsep kepemimpinan demokratis yang digunakan di madrasah. Jenis penelitian ini dirasa sesuai dengan penelitian penulis sehingga dapat membantu dan memudahkan penulisan ini.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis ke Madrasah dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah mengenai tentang landasan filosofis, konsep kepemimpinan demokratis, mekanisme/pelaksanaan, dan kelebihan dan kekurangan diterapkannya konsep kepemimpinan demokratis MI Muhammadiyah Lemah Dadi Bantul.

1. Landasaan Filosofis

Landasan filosofis yang mendasari adanya kepemimpinan demokratis di MI Muhammadiyah Lemah Dadi karena mengingat kepemimpinan demokratis merupakan

⁹ Abdul Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 95

¹⁰ Abdulsyani, *manajemen Organisasi*, hlm. 239.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 306

salah satu gaya kepemimpinan yang memiliki banyak pengaruh dalam memajukan sebuah organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga tentu dalam mengambil sebuah keputusan atau kebijakan harus didasari oleh cara berfikir yang mendalam sehingga mampu mengambil keputusan yang tidak hanya memihak pada kepentingan untuk diri sendiri. Peran kepemimpinan kepala sekolah memberi pengaruh kuat dalam perencanaan anggaran dan keberhasilan secara keseluruhan.¹² Gaya kepemimpinan demokratis dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan mengikutsertakan bawahan dalam berpendapat. Berdampak kepada tumbuhnya rasa memiliki dari guru itu sendiri dalam memberkan ide dan masukan dalam musyawarah. Hal ini sangat efektif diterapkan di MI Muhammadiyah MI Lemah Dadi Bantul.

2. Konsep Kepemimpinan demokratis

Konsep kepemimpinan demokratis di MI Muhammadiyah Lemah Dadi Bantul memiliki enam konsep:

- a. Kepemimpinan merupakan suatu aktivitas.
- b. Kepemimpinan demokratis mengandung konsep pengaruh dimana pengikutnya menaati, mengikuti, atau melaksanakan apa yang dikehendaki pemimpin .
- c. Dalam konsep kepemimpinan terkandung dua pelaku, yaitu pemimpin di suatu pihak, dan pengikut dipihak lain.
- d. Kepemimpinan demokratis yang diterapkan adalah proses mencapai tujuan untuk mendapatkan keputusan melalui hasil musyawarah.
- e. Merupakan proses mengarahkan anggota agar memiliki sikap kesadaran dan tanggung jawab akan tugas-tugas disekolah.
- f. Seorang pemimpin harus menjadi teladan.

3. Mekanisme Kepemimpinan Demokratis

Mekanisme kepemimpinan demokratis di MI Muhammadiyah Lemah Dadi ada beberapa mekanisme: (1) Mengadakan rapat rutin dalam satu bulan sebanyak dua sampai tiga kali, tapi karena terkendala dengan diadakannya kegiatan sekolah full day dan ada kesibukan kepala sekolah sehingga dioptimalkan rapat rutin diadakan dalam satu bulan satu kali. (2) memberikan kesempatan kepada para guru-guru untuk memberikan masukan dan ide-ide untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. (3) kepala sekolah mendiskusikan pendapat dan ide-

¹² Kusmanto, B., “*Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah*”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol, 8, No. 2, Juli 2013, hlm. 124

ide dari para guru-guru. (4) mengambil kesimpulan yang telah disepakati dan menerapkannya di Madrasah.

4. Kelebihan dan Kekurangan

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Lemah Dadi Bantul dengan seorang guru yang bernama Vera adalah Kelebihan kepemimpinan demokratis yang diterapkan disekolah MI Muhammadiyah Lemah Dadi memiliki beberapa kelebihan: (1) Keterlibatan guru-guru dalam penyampaian ide-ide dan masukan yang dimiliki guru bisa disampaikan. Walaupun pada akhir ide atau pendapat itu tidak dipakai setidaknya sudah tersampaikan. (2) Para guru atau bawahan merasa percaya diri dan nyaman sehingga bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam menyelesaikan tugasnya. (3) Terjadi hubungan harmonis dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan para guru. (4) Para guru-guru semangat karena merasa diperhatikan dalam kegiatannya disekolah serta Tidak terjadi penolakan yang tidak baik diantara guru dengan kepala sekolah.

Kelemahan dari kepemimpinan demokratis yang diterapkan di sekolah MI Muhammadiyah Lemah Dadi ada beberapa kelemahan: (1) proses melakukan rapat membutuhkan waktu lama, karena untuk mengambil keputusan yang bijak dan tepat tanpa ada menguntungkan kepada sebelah pihak saja. (2) Sulitnya dalam pencapaian kata mupakat karena akan memicu konflik apabila sebuah keputusan yang diambil tidak sesuai dan apabila para guru-guru prinsip yang berbeda.

Kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah merupakan hal yang efektif karena mengingat bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang sudah diterapkan dalam sekolah/atau sebuah organisasi lebih lebih unggul. Hal tersebut menandakan bahwa kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah yaitu ko

PEMBAHASAN

Hasil implementasi penerapan gaya kepemimpinan demokratis di MI Muhammadiyah Lemah Dadi Bantul, tumbuh sosok kepala sekolah yang melandaskan kepemimpinan adalah sebuah jabatan yang diamanahkan yang harus dijaga dan dijalankan dengan sebaik-baiknya. Penerapan konsep kepemimpinan demokratis di MI Muhammadiyah Lemah dadi terbilang berhasil, karena dalam melakukan kegiatan rapat rutin setiap satu bulan 2 kali sampai 3 kali, kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru-guru dalam menyampaikan pendapat dan

masukannya baik merupakan masukan untuk pengembangan mutu siswa MI Lemah Dadi atau pengembangan kurikulum.

Landasan filosofis mengandung makna bahwa dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tindakan didasari oleh cara berpikir yang mendalam hingga diperhitungkan benar-benar sisi negatif dan positifnya bila dikaitkan dengan pengambilan keputusan, maka pemimpin dalam mengambil keputusan harus menggunakan cara berpikir yang benar, hingga terhindar dari keputusan-keputusan yang keliru.

Konsep kepemimpinan demokratis merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi. Kepemimpinan demokratis berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan, senang menerima saran, kritik dan pendapat, mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk berkembang.¹³ Baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor kepemimpinan. Berbagai riset telah membuktikan bahwa faktor pemimpin sering memegang peran penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin memegang peran penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Covey (2005) bahwa 90 persen dari semua kegagalan pada karakter.¹⁴

Kepemimpinan menjadi salah satu penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah. Efektivitas kepemimpinan tidak terlepas dari beberapa aspek yang turut membangun terjadinya kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat dicapai.¹⁵ Konsep kepemimpinan demokratis merupakan unsur yang sangat urgen dalam menunjang kelancaran kegiatan mengajar di MI Muhammadiyah Lemah Dadi karena bahwa seseorang itu pemimpin disuatu pihak dan pengikut dipihak yang lain.

Konsep kepemimpinan demokratis dalam mengambil sebuah keputusan dengan cara mengikutsertakan pendidik adalah sebuah kebijakan yang tepat, karena sebuah keputusan hasil musyawarah dengan berbagai pihak dan melalui pengajuan beberapa pendapat tentu menghasilkan keputusan yang baik dan tidak hanya menguntungkan satu pihak saja.

Menjalankan tugas kepemimpinannya, seorang pemimpin senantiasa dituntut untuk mewujudkan tanggung jawabnya, baik kepada guru-guru dan bawahannya. Kata lain ia bertanggung jawab atas seluruh elemen yang dipimpinnya. Sikap merupakan suatu apresiasi

¹³ Agustina Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 136-137.

¹⁴ H. Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Kencana, Jakarta, 2010), hlm. 444

¹⁵ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, (STAIN Purwokerto Press, 2010), hlm 5

atau keadaan mental didalam jiwa dan diri seorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Konsep kepemimpinan demokratis MI Lemah Dadi Bantul menamkan dan menumbuhkan sikap terhadap kepada bawahan untuk berani mengambil resiko dan mendorong bawahan untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas MI Muhammadiyah Lemah Dadi Bantul. Tumbuh sikap rasa tanggung jawab dari guru-guru karena lingkungan sekitarnya ada gaya kepemimpinan demokratis dari kepala Madrasah itu sendiri dengan demikian tumbuh sikap merasa memiliki.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. apalagi jika guru hadir kedalam dunia pendidikan berdasarkan tuntunan hati nurani. Panggilan jiwa pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina anak didiknya.

Sikap perilaku pimpinan dalam lingkungan sekolah akan menjadi perhatian semua warga sekolah. Sikap perilaku kepala sekolah akan menentukan tingkat nama baik secara pribadi dalam lingkungan sekolah. Oleh karena kepala madrasah MI Muhammadiyah Lemah Dadi harus menjadi contoh dalam menjaga nama baik sekolah warga sekolah dan juga pimpinan sekolah agar semua warga sekolah tetap mempunyai rasa hormat kepada kepala sekolah, sehingga dalam memimpin sekolah akan dapat berjalan dengan baik.

Mekanisme kepemimpinan demokratis melakukan rapat dalam setiap bulannya minimal dua kali dalam menyelesaikan permasalahan yang di Madrasah, baik berupa masalah sistem pembelajarannya atau permasalahan guru-guru disekolah. Kegiatan Madrasah yang menerapkan sekolah full day sehingga keiagatan siswa dalam sehari-harinya diisi dengan belajar, tentu ini juga akan berdampak kepada kejenuhan bagi siswa karena selalu dalam lingkungan madrasah. Kepala sekolah dan guru melakukan rapat untuk mencari solusi guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Mendiskusikan berbagai masukan dari guru tentu sangat membantu. Hal inilah yang diterapkan di MI Muhammadiyah Lemah Dadi. Dengan prinsip kekeluargaan antar satu sesama untuk semua pihak akan lebih akrab satu dengan lainnya.oleh karena itu kepala Madrasah mampu memberikan contoh terhadap bawahan agar tercipta hubungan yang selaras dan serasi untuk mendukung terlaksananya kegiatan yang disepakati melalui hasil musyawarah. Menyelesaikan suatu masalah, memutuskan kebijakan, atau terkait dengan kegiatan tertentu melakukan musyawarah dengan para guru, staf sekolah. Penyampaian pendapat dari bawahan merupakan langkah yang tepat karena mengingat MI ini masih baru dan dalam proses meningkatkan kualitas dan kuantitas MI.

Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru tentu akan membuat hubungan yang harmonis. Kesuksesan seorang pemimpin tergantung dari kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, untuk meneruskan ide-ide, dan menerima saran-saran. Karena kepemimpinan yang efektif berarti komunikasi yang efektif pula. Oleh karena itu komunikasi kepala sekolah dengan guru-guru disekolah hal yang sangat penting agar terjadi hubungan harmonis antara kepala sekolah dan guru.

Tumbuh semangat dari para guru dalam melaksanakan aktivitas sekolah karena didasari keinginan sendiri yang tumbuh akibat ada balasan dari perhatian kepala madrasah terhadap guru-guru. Ada terlaksananya kegiatan tanpa ada paksaan dari kepala sekolah membuktikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dengan menerapkan konsep kepemimpinan demokratis di MI Muhammadiyah Lemah Dadi Bantul sudah berhasil walaupun tidak berhasil sepenuhnya.

KESIMPULAN

Pada penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep kepemimpinan demokratis di MI Muhammadiyah Lemah Dadi Bantul berjalan cukup bagus, baik hubungan antara guru-guru dengan kepala madrasah. Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Lemah Dadi beridiri sudah tiga tahun setengah, jumlah kelas masih sampai kelas 3, walaupun begitu madrasah ini terbilang maju, karena keberhasilan kepala sekola dalam memimpin guru-guru dengan menerapkan konsep kepemimpinan demokratis. Konsep kepemimpinan demokratis yang diterapkan adalah landasan filosofis, konsep, mekanisme pelaksanaannya, dan menemukan kelebihan dan kekurangan kepemimpinan demokratis yang bisa diambil sebagai pegangan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Abdul Rozak dan A. Ubaedillah, , *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Ainun Rahim Faqih dan Lip Wijayato, *kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001..

Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Agustina Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hermino, agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Kusmanto, B., “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol, 8, No. 2, Juli 2013.

Muhaimin, H., *Menajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2010.

Mekawimbang, Jerry H, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Rohmat, “Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi”, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.